

PANDUAN PUBLIKASI

UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG

Hak cipta pada penulis
Hak penerbitan pada penerbit
Tidak boleh diproduksi sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun
Tanpa izin tertulis dari pengarang dan/atau penerbit

Kutipan Pasal 72 :

Sanksi pelanggaran Undang-undang Hak Cipta (UU No. 10 Tahun 2012)

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal (49) ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau hasil barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

PANDUAN PUBLIKASI

UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG

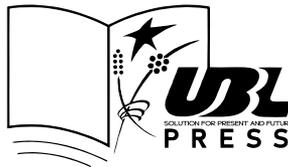
TIM PUSAT PUBLIKASI DAN PENERBITAN UBL

Appin Purisky Redaputri, S.M.B., M.M

Aprinisa, S.H., M.H

Hanindyalaila Pienrasmi, M.A

Ratu Chaterine Fajri, M.Si



Perpustakaan Nasional RI:
Katalog Dalam Terbitan (KDT)

**PANDUAN PUBLIKASI
UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG**

Penulis:

Appin Purisky Redaputri, S.M.B., M.M
Aprinisa, S.H., M.H
Hanindyalaila Pienrasmi, M.A
Ratu Chaterine Fajri, M.Si

Desain Cover & Layout

Tim UBL Kreatif

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
(UBL) Press
Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No.26,
Labuhan Ratu, Kedaton, Kota Bandar
Lampung, Lampung 35142

viii + 57 hal : 15,5 x 23 cm
Cetakan Oktober 2021

ISBN: 978-623-97918-4-1

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta limpahan berkah-Nya. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan serta teladan umat manusia nabi Muhammad SAW.

Alhamdulillah atas kehendak dan izin dari Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan Buku ini yang diharapkan dapat memberikan sebuah petunjuk secara umum, juga bermanfaat sebagai Buku Panduan Publikasi di Universitas Bandar Lampung.

Penulis menyadari dalam pembuatan buku ini masih banyak kekurangan namun segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Akhir kata, kami ucapkan terima kasih dan mohon maaf atas segala kekhilafan yang sengaja maupun tidak dalam penulisan, semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembacanya.

Wasaalamualaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I	
Publikasi Ilmiah	1
1.1 Publikasi Ilmiah	3
1.2 Jurnal.....	4
1.2.1 Jurnal Nasional.....	4
1.2.2 Jurnal Internasional.....	5
1.2.3 Peringkat Jurnal.....	6
1.2.3.1 Peringkat Jurnal Nasional.....	7
1.2.3.1 Peringkat Jurnal Internasional	8
1.2.4 Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Publikasi Ilmiah Indonesia.....	9
1.2.5 Penyimpangan Karya Ilmiah	14
1.3 Buku.....	16
1.3.1 Jenis-jenis Buku.....	17
1.3.2 Buku Digital	19
1.3.3 Kriteria Buku yang memuat hasil penelitian atau hasil pemikiran	20
1.3.4 Ragam Buku yang Peroleh KUM:	20
BAB II	
Aturan, Template dan Format	23
2.1 Aturan	25
2.2 Template.....	30

BAB III

Daftar Pustaka dan Sitasi	33
4.1 Sitasi (Kutipan)	35
1.2 Daftar Pustaka/Referensi.....	40
1.3 Software Sitasi dan Referensi	43

BAB IV

Plagiarisme	45
4.1 Plagiarisme.....	47
4.2 Tipe-tipe Plagiarisme	48
4.3 Menghindari Plagiarisme	49
4.4 Software/Aplikasi Pengecek Plagiarisme dan Similarity.....	49

BAB V

Parafrasa	51
Reverensi	56

BAB I

Publikasi Ilmiah

1.1 Publikasi Ilmiah

Publikasi berasal dari kata *publicar* yang memiliki arti untuk umum (Ismiani, 2010). Sedangkan menurut Liliweri (2011), publikasi merupakan setiap tindakan atau rancangan yang menarik masyarakat, seperti informasi yang memiliki nilai berita dan bisa menarik masyarakat. Sedangkan publikasi ilmiah adalah sistem publikasi yang dilakukan berdasarkan *peer review* dengan tujuan mencapai tingkat obyektivitas setinggi mungkin.

Publikasi ilmiah merupakan salah satu peran penting dari akademisi untuk menyampaikan karyanya pada khalayak ramai. Karena publikasi merupakan salah satu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi bahwa, dalam pelaksanaan penelitian perlu dibuatkan sebuah luaran atau hasil karya yang bisa dipublikasikan. Dengan kata lain publikasi memiliki tujuan untuk mensosialisasikan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya berdasarkan fakta dan data di Lapangan.

Bagi seorang akademisi atau dosen khususnya, selain berdampak positif bagi kinerja pribadi dan Perguruan Tinggi, publikasi juga punya peranan penting bagi pengembangan sebuah penelitian, bahkan praktiknya di lapangan yang bisa berdampak pada pemecahan solusi dari permasalahan yang ada.

Menurut LIPI (2017), tulisan ilmiah formatnya bisa berupa artikel ilmiah dan kajian kebijakan. Sedangkan tulisan ilmiah biasanya diterbitkan dalam bentuk jurnal ilmiah, buku ilmiah, buku bunga rampai dan prosiding.

Dalam menulis publikasi ilmiah terdapat beberapa etika yang harus diikuti, seperti peneliti harus bisa memastikan bahwa data dan sampel yang didapatkan dalam sebuah proses meneliti sesuai dengan prosedur dan etika, serta bagaimana teknik perolehan datanya khususnya bagi objek penelitian. Karena semua harus dilakukan secara obyektif. Selain itu dalam etika penulisan ada aturan bahwa memang suatu karya ilmiah yang akan dipublikasi memang harus yang belum pernah diterbitkan, original dan bebas plagiasi. Hal ini menyangkut hak cipta dari sebuah karya. Dan bahwa dalam menerbitkan artikel jurnal pada jurnal ilmiah, baik nasional

maupun internasional, kredibilitas jurnal ilmiah tersebut harus baik. Kualitas penerbit pun harus diketahui terlebih dahulu.

1.2 Jurnal

Jurnal berdasarkan lingkup ataupun cakupannya bisa dibagi menjadi dua bagian yang besar, yaitu jurnal nasional dan jurnal internasional. Jurnal nasional merupakan jurnal yang diterbitkan oleh penerbit taraf nasional, diakui kredibilitasnya secara nasional, baik yang terakreditasi maupun tidak terakreditasi. Sedangkan Jurnal internasional adalah jurnal yang diterbitkan menggunakan bahasa internasional resmi PBB seperti bahasa Inggris, Perancis, Arab, Rusia dan Tiongkok dan diterbitkan oleh penerbit taraf internasional, baik bereputasi maupun tidak. Untuk lebih jelasnya kriteria jurnal nasional dan jurnal internasional dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.2.1 Jurnal Nasional

Dalam mempublikasi karya ilmiah kita ke dalam jurnal ilmiah nasional, terdapat kriteria-kriteria untuk menentukan jurnal mana yang akan dituju untuk publikasi. Adapun kriteria-kriteria jurnal nasional adalah:

1. Telah mempunyai *International Standard of Serial Number (ISSN)*. ISSN merupakan sebuah tanda bahwa jurnal tersebut telah terdaftar. ISSN adalah *Serial Number* yang diberikan oleh ISSD (*International Standard Data System*).
2. Mengumpulkan dan mempublikasi hasil-hasil penelitian ilmiah dalam bidang tertentu.
3. Jurnal ilmiah nasional ditujukan pada peneliti yang mempunyai disiplin ilmu relevan terhadap bidang yang ditawarkan oleh jurnal tersebut.
4. Jurnal ilmiah harus fokus membahas suatu masalah, dalam bidang keilmuan tertentu.
5. Tata cara penulisan jurnal yang digunakan pada suatu jurnal ilmiah nasional harus memenuhi kaidah penulisan ilmiah yang utuh, terdiri dari: rumusan masalah, pemecahan masalah, dasar teori, kesimpulan, dan daftar pustaka.

6. Jurnal ilmiah nasional harus diterbitkan oleh penerbit yang terpercaya seperti: Badan Ilmiah, Organisasi, dan Perguruan Tinggi.
7. Bahasa yang digunakan pada penulisan jurnal nasional dapat menggunakan bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris.
8. Memiliki Dewan Redaksi yang terdiri dari para ahli di bidangnya. Para ahli tersebut akan melakukan *review* terhadap suatu artikel sebelum diterbitkan. Hal ini dilakukan agar kualitas dari jurnal yang akan dipublikasikan akan tetap terjaga.
9. Peredaran jurnal secara nasional. Jurnal ilmiah nasional harus dipublikasikan, akan tetapi peredarannya hanya mencakup dalam negeri saja, tidak sampai keluar negeri.

1.2.2 Jurnal Internasional

Jurnal internasional yang ada sangat banyak, terdiri dari berbagai fokus dan peringkat. Berhati-hatilah dalam memilih jurnal internasional, karena banyak yang kredibilitasnya diragukan. Berikut akan dijelaskan kriteria-kriteria yang harus dimiliki oleh jurnal internasional:

1. Jurnal memiliki ISSN.

Jurnal internasional juga harus mempunyai ISSN, sehingga jurnal benar-benar terdaftar di lembaga internasional.

2. Memiliki *Digital Object Identifier* (DOI).

DOI adalah alat digital yang digunakan untuk mengidentifikasi secara unik, misalnya dokumen.

3. Jurnal memiliki indeks yang dapat ditelusuri keabsahannya.

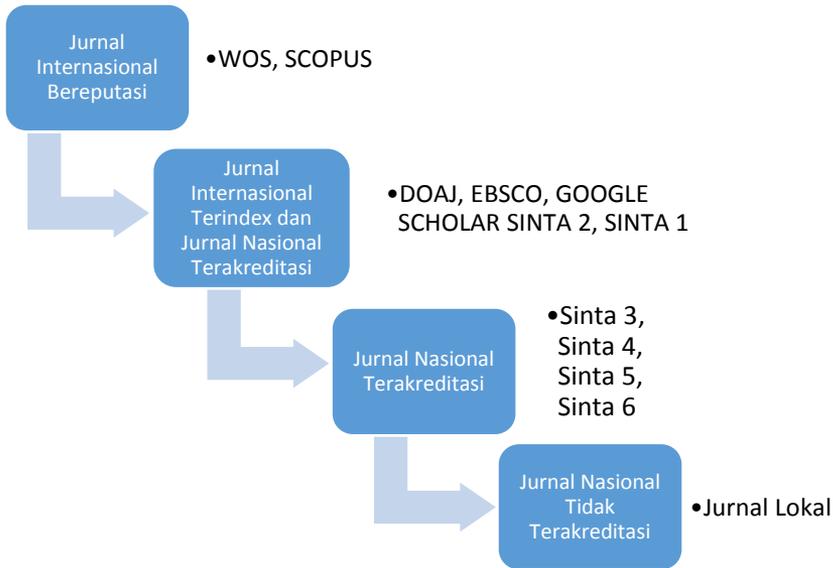
Jurnal internasional harus terindeks pada salah satu lembaga pengindeks jurnal, seperti *Thomson and Router* dan *Scopus* untuk jurnal internasional bereputasi dan terindeks pada *DOAJ*, *EBSCO*, *Copernicus* dan *indexing* lainnya untuk jurnal internasional terindeks.

Jurnal internasional harus menyediakan informasi dari sitasi-sitasi yang pernah dilakukan terhadap artikel ilmiah yang ada pada jurnal internasional, dimana informasi-informasi tersebut harus bisa ditelusuri keabsahannya.

4. Penerbit dari jurnal internasional harus diakui secara internasional.
5. Jurnal diterbitkan oleh editor ternama di bidangnya masing-masing.
6. Jurnal internasional biasanya diterbitkan setelah melalui proses *review* oleh *reviewer* ternama di bidangnya. Jika tidak melalui proses *review*, sudah bisa dipastikan jurnal tersebut adalah jurnal predator yang harus dihindari. *Reviewer* dari jurnal internasional haruslah *reviewer* yang kompeten di bidangnya, sehingga kualitas dari jurnal dapat dipertanggungjawabkan.
7. Tercatat di Perpustakaan Nasional Indonesia atau Perpustakaan Internasional lainnya.
8. Karya ilmiah ditulis dalam bahasa Inggris, bahasa resmi PBB, atau bahasa internasional utama lainnya.
9. Bidang yang disediakan pada jurnal internasional haruslah spesifik.
10. Dan harus dapat ditelusuri secara *online*.

1.2.3 Peringkat Jurnal

Dalam mempublikasi jurnal, terdapat berbagai peringkat jurnal sesuai kualitas dan tingkat kesulitannya. Karena antara kualitas artikel jurnal dan kualitas jurnal yang menjadi tempat dipublikasikannya sebuah artikel jurnal harus seimbang. Jangan sampai dengan kualitas artikel jurnal yang tidak terlalu baik, dicoba masukkan ke jurnal yang kualitasnya tinggi. Pasti akan ditolak dan harus diperbaiki. Bahkan sebaliknya, jika kualitas artikel jurnal tinggi namun jurnal tempat publikasi artikel rendah, akan sangat disayangkan.



Gambar 1.1 Peringkat Jurnal

1.2.3.1 Peringkat Jurnal Nasional

Untuk jurnal nasional, kita bisa bedakan menjadi dua jenis jurnal. Jurnal yang terakreditasi SINTA dan belum terakreditasi SINTA. SINTA (*Science and Technology Index*), memberikan akses ke kutipan dan keahlian di Indonesia. Sistem informasi penelitian berbasis web menawarkan akses yang cepat, mudah dan lengkap untuk mengukur kinerja peneliti, institusi dan jurnal di Indonesia. SINTA memberikan tolak ukur dan analisis, identifikasi kekuatan riset masing-masing institusi untuk mengembangkan kemitraan kolaboratif, hingga menganalisis trend riset dan direktori pakar.

Visi

“Menjadi kinerja penelitian referensi”

Misi

- Kembangkan kutipan dan keahlian di Indonesia
- Identifikasi dan analisis kekuatan penelitian dari masing-masing institusi
- Mengembangkan sistem analisis trend penelitian di Indonesia
- Kembangkan direktori keahlian di Indonesia

SINTA digagas pada tahun 2016 oleh Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, dengan melibatkan tenaga ahli dari berbagai institusi. Isi SINTA dari Jurnal Indonesia yang telah diterbitkan secara elektronik memiliki profil atau google scholar dan *preview* Scopus memuat sejumlah kutipan, H-index, indeks i-10, perkembangan selanjutnya meliputi makalah prosiding, buku dan paten peneliti di Indonesia, dan profil penulis dari google scholar. Update data penulis, institusi dan penerbit jurnal tersedia tahun 2017.

1.2.3.1 Peringkat Jurnal Internasional

Jurnal internasional dibagi menjadi jurnal internasional bereputasi dan jurnal internasional terindex. Adapun indexing dari jurnal yang diakui secara internasional sangat banyak. Namun yang biasanya diakui oleh Kemenristekdikti adalah *Web Of Science*, SCOPUS, DOAJ, EBSCO dan Google Scholar.

Dari kelima jurnal tersebut, yang dikategorikan sebagai jurnal bereputasi adalah jurnal-jurnal yang ada pada *Web Of Science* dan SCOPUS. Jurnal-jurnal yang ada pada kedua indexing tersebut biasanya mempunyai kualitas tinggi dan kita harus mempunyai artikel jurnal dengan kualitas tinggi pula untuk bisa mempublikasi artikel jurnal kita disana.

Kemudian ada DOAJ, EBSCO dan Google Scholar. Di Kemenristekdikti, biasanya jurnal internasional yang masuk ke dalam 3 indexing ini, merupakan jurnal yang diakui secara internasional namun kualitasnya masih ada pada level jurnal nasional SINTA 2 dan SINTA 1.

Ada beberapa acuan yang menjadi ciri-ciri kualitas sebuah jurnal sebagai berikut:

A. *Impact Factor*

Impact Factor merupakan acuan reputasi jurnal yang menunjukkan seberapa sering sebuah artikel ilmiah dikutip peneliti lain pada tahun tertentu.

B. SJR dan SNIP

SJR atau *Scimago Journal Rank* adalah portal yang menyediakan informasi yang berisi indikator ilmiah jurnal, dilihat dari jurnal dan negaranya. SNIP adalah *Source Normalised Impact per Paper* yang menunjukkan perbandingan jumlah sitasi pada suatu jurnal dengan potensi sitasi di jurnal tersebut dengan potensi sitasi pada bidang yang sama. Penulis akan dapat memperkirakan jurnal yang paling sesuai dengan mengetahui penilaian dari jurnal yang akan dituju. Dengan demikian penulis mempunyai peluang untuk diterima dan hasil penelitian tidak terbuang sia-sia karena salah memilih jurnal target.

C. *H-index*

H-index merupakan pengukuran produktivitas seorang peneliti, dengan melihat berapa banyak jurnal yang diterbitkan dan berapa banyak sitasi dari peneliti tersebut. Salah satu trik untuk menaikkan *H-index* adalah dengan melihat artikel ilmiah yang pernah di publish di jurnal tersebut. Bagaimanakah *H-index* dari penulis-penulis sebelumnya.

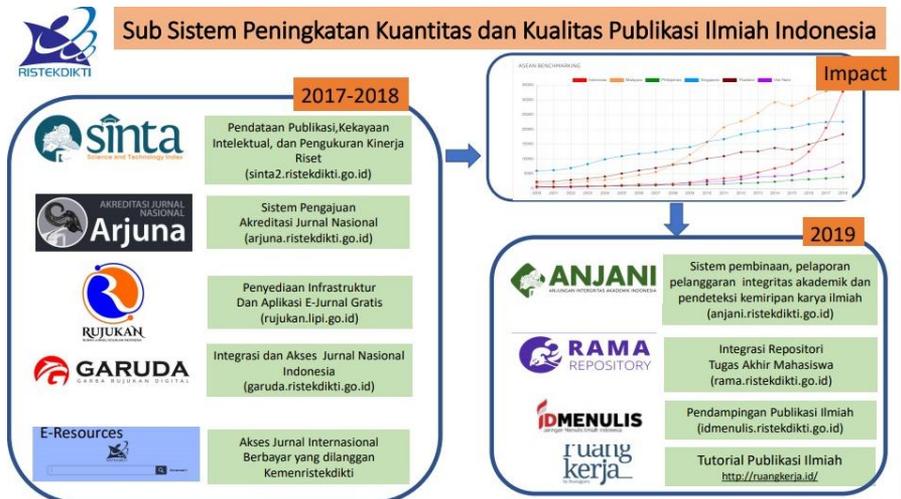
D. *I10-index*

I10-index merupakan jumlah publikasi peneliti yang telah disitasi lebih dari 10 sitasi.

1.2.4 Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Publikasi Ilmiah Indonesia

Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemendiknas) atau saat ini menjadi Kemenristekdikti sudah lama membuat perencanaan peningkatan kuantitas dan kualitas publikasi di Indonesia. Dan saat ini semua insan akademisi sudah bisa merasakan manfaatnya. Semua perencanaan peningkatan kuantitas dan kualitas publikasi dimulai dengan membuat berbagai

aplikasi dan portal yang saling terkait dan terbentuk sebuah sistem besar. Adapun jika sistem tersebut kita kupas secara detail maka dapat terlihat pada gambar sub sistem 1.2 berikut ini:



Sumber : Ristekdikti

Gambar 1.2 Sub Sistem Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Publikasi Ilmiah Indonesia

Pada Tahun 2017 -2018 terdapat lima portal dengan fungsinya masing-masing yang tujuan akhirnya sama yaitu peningkatan kuantitas dan kualitas publikasi di Indonesia. Adapun lima portal tersebut adalah:

1. SINTA

Yang pertama adalah SINTA (*Science and Technology Index*). SINTA merupakan portal yang mencakup pendataan publikasi dan kekayaan intelektual dan pengukuran kinerja riset (sinta2.ristekdikti.go.id), dan saat ini di tahun 2021 sudah berubah menjadi (sinta.ristekbrin.go.id).

2. ARJUNA

ARJUNA atau Akreditasi Jurnal Nasional, merupakan sebuah portal yang menjadi sistem untuk pengajuan akreditasi jurnal nasional. Semua jurnal baik jurnal nasional maupun jurnal internasional memiliki standar aturannya sendiri. Untuk jurnal nasional di Indonesia, akreditasinya diatur dalam ARJUNA. Hal ini dilakukan untuk mengukur dan menentukan kualifikasi sebuah Jurnal Nasional. Ada dimanakah leveling jurnal tersebut?

Dalam aturannya, pengelola jurnal menyusun kelengkapan yang diperlukan untuk pengajuan akreditasi, seperti ISSN, DOI dan sudah terbit minimal 2 Tahun teratur, serta banyak syarat-syarat lainnya. Setelah semua persyaratan terpenuhi, maka pengelola jurnal akan mengajukan akreditasi jurnal melalui portal ARJUNA. Kemudian tim dari Kementerian yang diwakili ARJUNA akan melakukan evaluasi penilaian, apakah jurnal tersebut termasuk pada SINTA level 1 sampai level 6.

3. RUJUKAN

RUJUKAN atau Rumah Jurnal Keilmuan Indonesia, merupakan layanan pengelolaan aplikasi penerbitan jurnal secara elektronik (*e-journal*) diselenggarakan atas kerjasama LIPI dan RISTEKDIKTI untuk memfasilitasi pengelola jurnal yang memerlukan infrastruktur server dan aplikasi pengelolaan penerbitan jurnal.

4. GARUDA

Berbeda dengan portal sistem jurnal lainnya, GARUDA atau Garda Rujukan Digital merupakan hubungan yang menghubungkan semua portal jurnal dengan fungsinya masing-masing. Atau dengan kata lain GARUDA merupakan integrasi dan akses jurnal nasional Indonesia (garuda.ristekbrin.go.id).

5. E-Resources

Dan yang kelima adalah *E-Resources*. *E-Resources* merupakan akses jurnal internasional berbayar yang dilanggan Kemenristekbrin. Dikelola oleh Perpustakaan Nasional melanggan berbagai bahan perpustakaan digital online (*e-Resources*) seperti jurnal, *e-book*, dan karya-karya referensi online lainnya.

Selanjutnya pada 2019 Kemenristekbrin, kembali meluncurkan 4 portal lainnya yang juga mendukung upaya peningkatan kuantitas dan kualitas publikasi di Indonesia yaitu ANJANI, RAMA Repository, ID Menulis dan Ruang Kerja.

6. ANJANI

ANJANI (Anjungan Integritas Akademik Indonesia) merupakan portal yang disiapkan oleh Kemenristekdikti sebagai amanat dari Permenristekdikti nomor tentang integritas akademik untuk melakukan promosi dalam Pembinaan, Evaluasi dan Pengukuran, Klasifikasi dan Pelanggaran serta sanksi yang diberikan untuk pelanggar integritas akademik. Selain itu ANJANI menyiapkan sarana perangkat lunak untuk mendeteksi kesamaan Karya Ilmiah sehingga tingkat plagiarisme dapat diukur. Sumber dokumen untuk ANJANI diperoleh dari integrasi repositori Perguruan Tinggi dan Lembaga litbang dalam portal RAMA (<http://rama.ristekbrin.go.id/>), integrasi jurnal elektronik di Indonesia dalam portal GARUDA (<http://garuda.ristekbrin.go.id/>) dan Integrasi kekayaan intelektual peneliti di Indonesia dalam portal SINTA.

7. RAMA Repository

Merupakan repositori nasional laporan hasil penelitian baik berupa skripsi, tugas akhir, proyek mahasiswa (diploma), tesis (S2), disertasi (S3) ataupun laporan penelitian dosen/peneliti yang bukan merupakan publikasi di jurnal, konferensi maupun buku yang diintegrasikan dari Repositori Perguruan Tinggi dan Lembaga Penelitian di Indonesia. Dengan mengintegrasikan Repositori yang ada di Perguruan Tinggi dan Lembaga Penelitian, maka setiap penelitian yang sudah dilakukan di Perguruan Tinggi khususnya Tugas Akhir Mahasiswa dan Lembaga Penelitian sehingga terhindar dari duplikasi dan plagiarisme hasil penelitian. Perguruan/Lembaga yang akan mendaftarkan repositorinya ke RAMA harus mengisi formulir pendaftaran (*suggest*) disertai pernyataan persetujuan pimpinan perguruan tinggi terkait integrasi repositori institusi dengan RAMA serta penunjukan penanggung jawab repositori. Untuk dapat mengintegrasikan repository Perguruan Tinggi dengan RAMA setiap Perguruan

Tinggi harus sudah memiliki repositori yang support OAI (*Open Archive Initiative*) seperti misalnya *Eprint*, *Dspace* dengan *Resource Type : Thesis*. Setiap laporan hasil penelitian mahasiswa wajib diupload ke repositori masing-masing institusi dengan catatan :

1. *Fulltext* untuk laporan penelitian yang tidak bersifat rahasia
2. Untuk laporan harus diupload harus memenuhi syarat minimum antara lain: Judul, Abstrak, Bab I, Daftar Pustaka

8. ID Menulis

ID Menulis (dibaca IDE MENULIS) Merupakan sistem pembelajaran elektronik Kemenristekdikti untuk meningkatkan diversifikasi penulis dan juga meningkatkan kualitas karya ilmiah melalui proses *review* dan bimbingan secara intensif dan termonitor. Sistem ID menulis dirancang untuk bisa berkomunikasi dan berinteroperabilitas dengan sistem RISTEKDIKTI lain seperti SINTA, GARUDA, RAMA dan ANJANI.

9. Ruang Kerja

Ruang kerja merupakan *Learning Management System (LMS)* untuk pelatihan perusahaan dan lembaga yang dikembangkan oleh Ruang guru, perusahaan teknologi terbesar dan terlengkap di Asia Tenggara yang berfokus pada layanan pendidikan dan telah memiliki lebih dari 15 juta pengguna dari 100 bidang pelajaran. Bersama Ruang kerja, perusahaan dapat membuat pelatihan yang efektif dan efisien karena di Ruang kerja materi pembelajaran dibuat dengan menggunakan sistem *micro-learning* dan dikombinasikan dengan video menarik, kuis, dan infografis. Ruang kerja adalah cara baru pelatihan perusahaan.

Dengan tampilan yang *user-friendly*, ruang kerja juga dilengkapi dengan berbagai fitur yang dapat mempermudah tim manajemen dalam mengadakan pelatihan karyawan, seperti misalnya *monitoring dashboard* untuk memantau progres pelatihan karyawan, *leaderboard* untuk memotivasi karyawan mendapatkan peringkat teratas dalam pelatihan, *collaboration* untuk menjadi media diskusi antar karyawan, dan masih banyak keunggulan lainnya. Jika sudah menyelesaikan setiap kelas, peserta juga dapat mengunduh sertifikat dengan tampilan yang dapat disesuaikan

dengan kebutuhan perusahaan. Dengan Ruang kerja, pelatihan menjadi lebih terukur, cepat, dan terjangkau.

1.2.5 Penyimpangan Karya Ilmiah



Sumber : Ristekdikti

Gambar 1.3 Ragam Penyimpangan Karya Ilmiah

Dalam proses pembuatan karya ilmiah, ternyata banyak sekali celah peluang terjadinya penyimpangan sebuah karya ilmiah. Diantaranya menurut Tim ANJANI ada enam ragam penyimpangan karya ilmiah yaitu:

1. Fabrikasi

Fabrikasi adalah proses merekayasa atau memanipulasi data hasil penelitian maupun informasi ke dalam sebuah karya ilmiah.

2. Falsifikasi

Falsifikasi merupakan perbuatan memalsukan data penelitian dan/atau informasi di dalam karya ilmiah.

3. Plagiat

Plagiat merupakan kegiatan

1. Merujuk dan/atau mengutip frasa dan/atau kalimat yang bersifat tidak umum tanpa menyebutkan sumber karya sendiri atau orang lain dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber sesuai dengan pengacuan dan/atau pengutipan dalam tata tulis ilmiah;
2. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, data, dan/atau teori tanpa menyatakan sumber karya sendiri atau orang lain sesuai dengan pengacuan dan/atau pengutipan dalam tata tulis ilmiah;
3. Merumuskan dengan kalimat sendiri dari sumber kalimat, data, atau teori tanpa menyatakan sumber karya sendiri atau orang lain sesuai dengan pengacuan dan/atau pengutipan tata tulis ilmiah;
4. Mengakui suatu karya yang dihasilkan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya.
5. Menerjemahkan tulisan dari suatu sumber karya sendiri atau orang lain secara keseluruhan atau sebagian yang diakui sebagai karya ilmiahnya.

4. Kepengarangan tidak sah

Kepengarangan yang tidak sah merupakan kegiatan:

1. Menggabungkan diri secara sukarela atau dengan paksaan sebagai pengarang bersama tanpa berkontribusi dalam karya ilmiah yang dipublikasikan;
2. Menghilangkan nama seseorang yang berkontribusi dalam karya ilmiah yang dipublikasikan; dan/atau
3. Menyuruh orang lain untuk membuat karya ilmiah sebagai karya ilmiahnya tanpa ada kontribusi;
4. Kontribusi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa gagasan, pendapat, atau peran serta aktif yang berhubungan dengan bidang keilmuan dan tidak dapat dibuktikan.

5. Konflik kepentingan

Konflik kepentingan ketika seorang penulis menghasilkan karya ilmiah yang merupakan keinginan pihak yang memberi atau mendapat keuntungan tanpa melakukan penelitian sesuai dengan kaidah dan etika ilmiah.

6. Pengajuan jamak

Pengajuan jamak yaitu ketika penulis mengajukan naskah karya ilmiah yang sama dan diterbitkan pada lebih dari satu jurnal dan/atau penerbit.

1.3 Buku

Buku adalah kumpulan/himpunan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan, gambar, atau tempelan. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman. Seiring dengan perkembangan dalam bidang dunia informatika, kini dikenal pula istilah *e-book* atau buku-e (buku elektronik), yang mengandalkan perangkat seperti komputer meja, komputer jinjing, komputer tablet, telepon seluler dan lainnya, serta menggunakan perangkat lunak tertentu untuk membacanya.

Dalam bahasa Indonesia terdapat kata kitab yang diserap dari bahasa Arab (كِتَاب), yang memiliki arti buku. Kemudian pada penggunaan kata tersebut, kata kitab ditujukan hanya kepada sebuah teks atau tulisan yang dijilid menjadi satu. Biasanya kitab merujuk kepada jenis tulisan kuno yang mempunyai ketetapan hukum, atau dengan kata lain merupakan undang-undang yang mengatur. Istilah kitab biasanya digunakan untuk menyebut karya sastra para pujangga pada masa lampau yang dapat dijadikan sebagai bukti sejarah untuk mengungkapkan suatu peristiwa masa lampau seperti halnya kitab suci. Kerajaan-kerajaan di Nusantara pada masa lampau memberi kedudukan yang penting bagi para pujangga untuk menceritakan kehidupan dan kekuasaan raja-raja pada waktu itu untuk diriwayatkan dengan cara ditulis.

Ada berbagai sumber yang menguak sejarah tentang buku. Awalnya buku pertama disebutkan lahir di Mesir pada tahun 2400-an SM setelah orang Mesir menciptakan kertas papirus. Kertas papirus yang berisi tulisan ini digulung dan gulungan tersebut merupakan bentuk buku yang pertama. Ada pula yang mengatakan buku sudah ada sejak zaman Sang Budha di Kamboja karena pada saat itu Sang Budha menuliskan wahyunya di atas daun dan kemudian membacanya berulang-ulang. Berabad-abad kemudian di Tiongkok, para cendekiawan menuliskan ilmu-ilmunya di atas lidi

yang diikatkan menjadi satu. Hal tersebut mempengaruhi sistem penulisan di Tiongkok yang huruf-hurufnya ditulis secara vertikal yaitu dari atas ke bawah. Buku yang terbuat dari kertas baru ada setelah Tiongkok berhasil menciptakan kertas pada Tahun 200-an SM dari bahan dasar bambu yang ditemukan oleh Tsai Lun. Kertas membawa banyak perubahan pada dunia. Pedagang muslim membawa teknologi penciptaan kertas dari Tiongkok ke Eropa pada awal abad ke-11. Di sinilah industri kertas bertambah maju. Apalagi dengan diciptakannya mesin cetak oleh Johann Gutenberg, perkembangan dan penyebaran buku mengalami revolusi. Kertas yang ringan dan dapat bertahan lama dikumpulkan menjadi satu dan terciptalah buku.

1.3.1 Jenis-jenis Buku

1. Novel

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif; biasanya dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut novelis. Kata novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti “Sebuah Kisah atau Sepotong Berita”.

Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan metrikal sandiwara atau sajak. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitik beratkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut.

Novel dalam bahasa Indonesia dibedakan dari roman. Sebuah roman alur ceritanya lebih kompleks dan jumlah pemeran atau tokoh cerita juga lebih banyak.

2. Majalah

Majalah (bahasa Inggris: *magazine*, *periodical*, *glossies* atau *serials*) adalah penerbitan yang dicetak menggunakan tinta pada kertas, diterbitkan berkala, misalnya mingguan, dua mingguan, atau bulanan. Majalah berisi bermacam-macam artikel dalam subyek yang bervariasi, yang ditujukan kepada masyarakat umum dan ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak orang. Biasanya, majalah didanai oleh iklan, harga penjualan, biaya berlangganan yang dibayar di awal, atau ketiganya.

Kamus adalah sejenis buku rujukan yang menerangkan makna kata-kata. Ia berfungsi untuk membantu seseorang mengenal perkataan baru. Selain menerangkan maksud kata, kamus juga mungkin mempunyai pedoman sebutan, asal usul (etimologi) sesuatu perkataan dan juga contoh penggunaan bagi sesuatu perkataan. Untuk memperjelas kadang kala terdapat juga ilustrasi di dalam kamus. Biasanya hal ini terdapat dalam kamus bahasa Perancis.

Kata kamus diserap dari bahasa Arab qamus (قاموس), dengan bentuk jamaknya qawamis. Kata Arab itu sendiri berasal dari kata Yunani Ωκεανός (oceanos) yang berarti 'Samudra'. Sejarah kata itu jelas memperlihatkan makna dasar yang terkandung dalam kata kamus, yaitu wadah pengetahuan, khususnya pengetahuan bahasa, yang tidak terhingga dalam dan luasnya. Dewasa ini kamus merupakan khazanah yang memuat perbendaharaan kata suatu bahasa, yang secara ideal tidak terbatas jumlahnya.

3. Komik

Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya, komik dicetak di atas kertas dan dilengkapi dengan teks. Komik dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam koran, dimuat dalam majalah, hingga berbentuk buku tersendiri.

4. Ensiklopedia

Ensiklopedia (/énsiklopédia/) adalah sejumlah tulisan yang berisi penjelasan yang menyimpan informasi secara komprehensif dan cepat dipahami serta dimengerti mengenai keseluruhan cabang ilmu pengetahuan atau khusus dalam satu cabang ilmu pengetahuan tertentu yang tersusun dalam bagian artikel-artikel dengan satu topik bahasan pada tiap-tiap artikel yang disusun berdasarkan abjad, kategori atau volume terbitan dan pada umumnya tercetak dalam bentuk rangkaian buku yang tergantung pada jumlah bahan yang disertakan.

5. Kitab suci

Kitab Suci adalah gabungan dari dua kata yaitu Kitab dan Suci. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Kitab memiliki arti sebuah buku sedangkan kata Suci memiliki arti (bersih, dalam arti keagamaan yaitu bebas dari dosa, bebas dari noda, bebas dari kesalahan). Di dalamnya berisi Wahyu Tuhan yang dibukukan yang memuat ajaran-ajaran tentang seluruh aspek kehidupan bagi seluruh umat beragama.

6. Biografi

Biografi adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang. Sebuah biografi lebih kompleks dari pada sekadar daftar tanggal lahir atau mati dan data-data pekerjaan seseorang, biografi juga bercerita tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian tersebut. Dalam biografi tersebut dijelaskan secara lengkap kehidupan seorang tokoh sejak kecil sampai tua, bahkan sampai meninggal dunia. Semua jasa, karya, dan segala hal yang dihasilkan atau dilakukan oleh seorang tokoh dijelaskan juga. Teks biografi disusun oleh orang lain, bukan oleh diri sendiri.

7. Naskah

Suatu naskah atau manuskrip (bahasa Latin manuscript: manu scriptus ditulis tangan), secara khusus, adalah semua dokumen tertulis yang ditulis tangan, dibedakan dari dokumen cetakan atau perbanyakannya dengan cara lain. Kata 'Naskah' diambil dari bahasa Arab nuskhatum yang berarti sebuah potongan kertas.

1.3.2 Buku Digital

Buku digital atau buku elektronik, disingkat *e-book*, atau *ebook*, adalah bentuk digital dari buku cetak. Buku cetak pada umumnya terdiri atas setumpuk kertas dijilid yang berisi teks atau teks dan atau gambar, maka buku elektronik berisikan informasi digital yang dapat berisi teks, gambar, audio, video.

1. Fungsi Buku Digital

1. Sebagai salah satu alternatif media belajar
2. Berbeda dengan buku cetak, buku digital dapat memuat konten multimedia di dalamnya sehingga dapat menyajikan bahan ajar

yang lebih menarik dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

3. Sebagai media berbagi informasi.
4. Dibandingkan dengan buku cetak, buku digital dapat disebarluaskan secara lebih mudah, baik melalui media seperti *website*, kelas maya, email dan media digital yang lain.
5. Seseorang dengan mudah dapat menjadi pengarang serta penerbit dari buku yang dibuatnya sendiri.

1.3.3 Kriteria Buku yang memuat hasil penelitian atau hasil pemikiran:

- a. Memiliki ISBN
- b. Tebal paling sedikit 40 (empat puluh) halaman cetak (menurut format UNESCO).
- c. Ukuran : minimal 15,5 cm x 23 cm.
- d. Diterbitkan oleh Badan Ilmiah/Organisasi/Perguruan Tinggi.
- e. Isi tidak menyimpang dari falsafah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

1.3.4 Ragam Buku yang Peroleh KUM:

1) Monograf :

1. Substansi : satu hal dalam satu bidang ilmu
2. Memenuhi Kaidah penulisan ilmiah yang utuh (rumusan masalah, pemecahan masalah, dukungan teori mutakhir, kesimpulan dan daftar pustaka)
3. Dalam bentuk buku (referensi)
4. Disebarluaskan
5. Tebal paling sedikit 40 halaman (15.5 cm x 23 cm)
6. Diterbitkan oleh Badan Ilmiah/organisasi/PT
7. ISBN, dan diedarkan
8. Tidak menyimpang dari Panca Sila dan UUD 1945
9. Batas Kepatutan : 1 buku/tahun
10. Angka Kredit Maksimal : 20

2) Buku Referensi :

1. Substansi satu bidang ilmu
2. Memenuhi kaidah penulisan ilmiah yang utuh
3. Tebal paling sedikit 40 halaman (15.5 cm x 23 cm)
4. Diterbitkan oleh Badan Ilmiah/organisasi/PT
5. ISBN, dan diedarkan
6. Tidak menyimpang dari Panca Sila dan UUD 1945
7. Batas Kepadatan : 1 buku/tahun
8. Angka Kredit Maksimal : 40

3) Buku Teks/Buku Ajar

Buku ajar adalah buku pegangan untuk suatu matakuliah yang ditulis dan disusun oleh pakar bidang terkait dan memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secara resmi dan disebar luaskan.

1. Diketik dengan komputer huruf *Times New Roman* (font 12) pada kertas ukuran A4 dengan jarak 1,5 spasi, beserta *softcopy* dalam CD.
2. Jumlah halaman buku tidak kurang dari 200 halaman, tidak termasuk Prakata, Daftar Isi, dan Lampiran.
3. Unsur buku yang harus ada: (1) Prakata, (2)Daftar Isi, (3) Batang tubuh yang terbagi dalam bab atau bagian, (4) Daftar Pustaka, (5) Glosarium, (6) Indeks (sebaiknya).
4. Penulisan Buku Ajar termasuk dalam kegiatan melaksanakan pengajaran, yaitu mengembangkan bahan pengajaran tahun (tabel 1 item no. 11)
5. Angka kredit 20 per buku–Batas Kepadatan Buku Ajar/Buku Teks : 1 Buku/Tahun

BAB II

Aturan, Template dan Format

2.1 Aturan

Dalam publikasi di Universitas Bandar Lampung, terdapat beberapa aturan yang berlaku. Aturan ini dituangkan dalam Surat Keputusan Rektor NO. 55/SK/UBL/XII/2020, tentang peningkatan kinerja publikasi dengan meningkatkan jumlah dan kualitas publikasi dosen dan mahasiswa di Universitas Bandar Lampung.

SURAT KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
NO. 55 / SK / UBL / XII / 2020

TENTANG
Peningkatan Kinerja Publikasi dengan Meningkatkan Jumlah dan
Kualitas Publikasi Dosen dan Mahasiswa Di Universitas Bandar
Lampung

REKTOR UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG

Menimbang : a. Untuk meningkatkan kinerja publikasi Universitas Bandar Lampung perlu dilakukan upaya peningkatan jumlah dan kualitas publikasi dosen dan mahasiswa.
b. Bahwa tugas akhir mahasiswa yang berupa skripsi, tesis atau tugas akhir lain, adalah kegiatan penelitian yang harus dipublikasikan secara ilmiah.
c. Untuk meningkatkan jumlah dan kualitas publikasi ilmiah seperti poin b diatas, perlu dibuatkan aturan yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Bandar Lampung;

Mengingat : 1. Undang-Undang R.I No. 20 Tahun 2003;
2. Undang-Undang No. 12 tahun 2012;
3. Permenristekdikti R.I No. 9 Tahun 2018;
4. Statuta Universitas Bandar Lampung;
5. SK Rektor No.36/ SK/ UBL/IX/2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- PERTAMA** : 1. Tugas akhir mahasiswa yang berupa skripsi, tesis atau tugas akhir lainnya wajib dilanjutkan menjadi artikel jurnal ilmiah.
2. Artikel jurnal ilmiah ini menjadi beban dosen pembimbing dalam menyiapkan dan mempublikasikannya, yang dijadikan salah satu poin kinerja dosen pada semester berjalan.
3. Setiap Fakultas wajib membentuk Komisi Etik Publikasi dengan kriteria anggota terlampir.
4. Komisi Etik Publikasi akan bertugas melihat kelayakan jurnal dari sisi etika, akademik dan kualitas dan memberikan rekomendasi terkait pemeringkatan kelayakan kepada publikasi, lokal, nasional, internasional.
- KEDUA** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.
- KETIGA** : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini akan diadakan perubahan dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

ALUR PUBLIKASI ARTIKEL JURNAL DARI TUGAS AKHIR MAHASISWA



Gambar 2.1 Alur publikasi Artikel Jurnal

KRITERIA KOMISI ETIK PUBLIKASI

1. Lektor Kepala dan/atau;
2. *H-Index* (minimal 2) dan/atau;
3. Mempunyai gelar akademik Doktor dan/atau;
4. Tiga tahun terakhir memiliki minimal 10 publikasi.

KRITERIA PEMERINGKATAN ARTIKEL JURNAL

Level Internasional	Level Nasional	Level Lokal
<ul style="list-style-type: none">•Bahasan Penelitian mengenai permasalahan terkini/ <i>update</i>.•Objek Penelitian Luas.•Cakupan Pembahasan Spesifik.•Kemanfaatan Tinggi.•Berkontribusi Ilmiah.•Orisinalitas Tinggi.	<ul style="list-style-type: none">•Bahasan Penelitian umum.•Objek Penelitian Lokal.•Cakupan Pembahasan Umum.•Kemanfaatan Sedang.•Berkontribusi Ilmiah.•Orisinalitas Sedang.	<ul style="list-style-type: none">•Bahasan Penelitian umum.•Objek Penelitian Lokal.•Cakupan Pembahasan Umum.•Kemanfaatan Rendah.•Berkontribusi Ilmiah.•Orisinalitas Rendah.

Gambar 2.2 Kriteria Pemerinkatan Artikel Jurnal

SYARAT PENULISAN ARTIKEL JURNAL

1. Artikel jurnal harus memiliki sitasi dari artikel jurnal dosen pembimbing dan artikel jurnal dosen lainnya, minimal 2 referensi.
2. Penulisan daftar pustaka dan sitasi di dalam artikel jurnal wajib menggunakan aplikasi Mendeley dan/atau Zotero.
3. Artikel jurnal di upload melalui UBLApps oleh mahasiswa dan diakses oleh dosen pembimbing dan sudah harus mencapai tingkat kesamaan atau similiarity $\leq 20\%$ menggunakan aplikasi Turnitin.

TATA CARA PENULISAN ARTIKEL JURNAL

FORMAT ARTIKEL JURNAL

1. Artikel Jurnal minimal 10 halaman, maksimal 15 halaman (3600 kata).
2. Artikel Jurnal ditulis dengan format 1 kolom.
3. Halaman pertama naskah harus mencakup: judul naskah, nama dan afiliasi penulis, rincian kontak penulis yang bersangkutan (alamat pos dan email) abstrak 100-200 kata, dan tidak lebih dari 5 kata kunci.
4. Penulis yang menjadi korespondensi akan bertanggung jawab untuk proses perbaikan dan publikasi artikel jurnal dari awal hingga terpublikasi.
5. Persyaratan format naskah Ukuran kertas: A4; Margin halaman: atas / bawah / kiri / kanan - 2,5 cm / 1 inch; Teks spasi 1.0 ; Font Times New Roman 12 poin. Tidak ada catatan kaki yang diizinkan, gunakan catatan akhir sebagai gantinya.
6. Teks harus ditulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.
7. Format judul: tebal dan kapital pada huruf awal kata.
8. Tabel dan Gambar harus dimasukkan dalam teks/ tidak terpisah, dan diberi nomor dan judul. Nomor dan judul terletak di atas tabel, rata tengah, dan kapital pada huruf awal kata. Sedangkan nomor dan judul gambar terletak di bawah gambar, rata tengah, dan kapital pada huruf awal kata.
9. Daftar Pustaka/ Referensi.
 - a. Daftar Pustaka/Referensi Minimal 15 (artikel jurnal, buku dan monograf, *book chapter*, *proceeding*)
 - b. Daftar Pustaka/Referensi dari luar negeri minimal 80% dari keseluruhan referensi.
 - c. Daftar Pustaka/Referensi dapat menggunakan Style APA (*American Psychological Association*). Sebagai contoh Style APA "penulis, tahun" (Webster, 2005) atau menyesuaikan.
 - d. Daftar Pustaka/Referensi harus ditempatkan di akhir naskah dan disusun sesuai urutan abjad penulis. Sebagai contoh:

- Untuk Artikel Jurnal-Buhalis, D. (2000). *Marketing the competitive destination of the future*. *Tourism Management*, 21 (1), 97-116.
- Untuk Buku dan Monograf - Kotler, P., Haider, D. H., & Rein, I. (1993). *Marketing places: Attracting investment, industry and tourism to cities, states and nations*. New York: The Free Press.
- Untuk Book chapter - Bachvarov, M. (2006). *Tourism in Bulgaria*. In Hall, D., Smith, M., & Marciszewska, B. (eds.) (2006). *Tourism in New Europe. The challenges and opportunities of EU enlargement*. Wallingford: CAB International, 241-255.
- Untuk Laporan Konferensi/Proceeding - Cooper, A., & Wilson, A. (2002). *Extending the relevance of TSA research for the UK: general equilibrium and spillover analysis*. Paper presented at the VIth International Forum on Tourism Statistics, 25th-27th September 2002, Budapest.

2.2 Template

Judul Artikel Jurnal

(Maks 14 Kata)

Penulis pertama^{1*}, Penulis Kedua², dst (tanpa gelar)

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung

(Ganti Nama Fakultas)

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No.26, Labuhan Ratu, Kedaton, 35142,
Bandar Lampung, Indonesia

E-mail:

publikasi@ubl.ac.id (email pembimbing)

appin@ubl.ac.id (email penulis)

Abstrak

Abstrak 100-200 kata, dalam satu paragraf, dijabarkan dalam 6 sub-judul:

1. Latar Belakang Masalah-
2. Tujuan -
3. Desain dan Metodologi -
4. Pendekatan -

5. Temuan –
6. Kesimpulan-
7. Orisinalitas penelitian -

Kata kunci:

4-5 frasa atau kata kunci (dipisahkan dengan tanda baca;)

Dibuat dalam paragraf, tanpa sub judul.

1. Pendahuluan
 - Bagian ini berisikan latar belakang dan tujuan artikel
 - Maksimal 3 paragraf (1 halaman)
2. Tinjauan Pustaka
 - Bagian ini berisikan uraian ringkas kajian Pustaka/Referensi
 - Teori inti yang digunakan sesuai kata kunci
 - Maksimal 2 paragraf (½halaman)
3. Metodologi
 - Bagian ini membahas metode penelitian, rancangan penelitian, partisipan/subjek (populasi & sampel), teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data
 - Maks 1-2 halaman
4. Hasil dan Pembahasan
 - Bagian ini memuat hasil dan pembahasan penelitian.
 - Maksimal 8 Halaman
5. Kesimpulan
 - Bagian ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian. Saran juga boleh dituliskan
 - Maksimal 2 Halaman
 - Daftar Pustaka/ Referensi (10 tahun terakhir)

Contoh penulisan tabel, gambar, atau diagram sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Propinsi Lampung 2009

Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin Menurut Pulau, Maret 2018

Pulau	Persentase Penduduk Miskin			Jumlah Penduduk Miskin (ribu orang)		
	Perkotaan	Perdesaan	Total	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sumatera	8,65	11,66	10,39	2 102,10	3 876,70	5 978,80
Jawa	6,82	12,81	8,94	6 573,80	6 766,35	13 340,15
Bali dan Nusa Tenggara	9,18	17,77	14,02	586,36	1 465,02	2 051,39
Kalimantan	4,33	7,60	6,09	324,19	658,09	982,28
Sulawesi	5,83	13,68	10,64	438,07	1 625,48	2 063,55
Maluku dan Papua	5,03	29,15	21,20	119,84	1 413,79	1 533,64
Indonesia	7,02	13,20	9,82	10 144,37	15 805,43	25 949,80

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2018



Gambar 1. Peta Propinsi Lampung

BAB III

Daftar Pustaka dan Sitasi

Salah satu cara melihat kualitas dari sebuah karya ilmiah adalah dengan melihat originalitasnya. Salah satu cara yang paling mudah untuk melihat originalitas dari sebuah karya ilmiah adalah dengan melihat sitasi dan daftar pustaka yang ada pada karya ilmiah tersebut. Untuk itu sebagai penulis dan peneliti, wajib mengetahui bagaimana cara membuat sitasi (kutipan) dan menuliskan daftar pustaka atau referensi.

4.1 Sitasi (Kutipan)

Sitasi atau kutipan dapat diartikan sebagai mengutip bagian dari karya orang lain yang kemudian dijadikan referensi karya yang sedang dibuat (Hardi et al, 2020). Atau secara umum mensitasi berarti mengutip atau mencuplik kalimat dari tulisan sebelumnya pada karya ilmiah yang sedang ditulis dan nantinya akan disampaikan pada pembaca. Selanjutnya dengan mencantumkan kutipan akan membantu siapapun yang ingin mengetahui lebih dalam tentang ide di dalam tulisan kita dan dari mana ide tersebut didapat. Jumlah kutipan akan menunjukkan jumlah penelitian yang kita lakukan.

Sitasi merupakan salah satu proses yang penting dan wajib dilakukan dalam penulisan karya ilmiah. Karena mensitasi merupakan bentuk penghargaan dan penghormatan atas karya penulis sebelumnya dan bentuk kejujuran atas kekayaan hak intelektual. Dan dalam prakteknya, dengan menulis sitasi secara benar maka akan menghindarkan penulis karya ilmiah dari plagiarisme.

Ketentuan Mengenai Pengutipan

1. Mengutip Langsung.

Mengutip langsung dapat dilakukan dengan menggunakan tanda petik dua, pada bagian kalimat atau frase yang dikutip. Perlu diperhatikan jika melakukan kutipan langsung, sehingga kutipan langsung tersebut tidak menjadi bagian yang dominan dalam suatu karya. Artinya karya tersebut tidak sekedar hanya kumpulan kutipan dari berbagai sumber. Kutipan langsung dapat dilakukan jika:

- a. Kita khawatir jika menggunakan bahasa penulis sendiri, akan menimbulkan penafsiran yang berbeda. Misalnya untuk perundang-undangan.
- b. Untuk mengungkapkan teori, dalil, rumus matematika serta rumus ilmiah lain.
- c. Ayat-ayat yang bersumber dari kitab suci atau hadist.
- d. Ingin mengomentasi gagasan, ide dari penulis lain. Sehingga kita perlu mengikutipnya secara langsung.
- e. Tidak mungkin melakukan parafrasa, karena apa yang diungkapkan pengarang asli, telah cukup ringkas.

2. Menggunakan Parafrasa

Apa yang dimaksud parafrasa. Menurut Zulkarnaen (2012) parafrasa yaitu menyatakan suatu kalimat atau paragraf menggunakan kalimat yang berbeda dari kalimat asli, dengan tidak mengubah maksud. Dalam parafrasa digunakan kosa kata yang berbeda dari kalimat aslinya. Ini merupakan bentuk pengutipan tidak langsung. Penulisan parafrasa tidak memerlukan tanda petik, namun tetap harus menyebutkan sumbernya. Mengapa? Karena ide/gagasan dalam kalimat atau paragraf yang kita susun kembali tersebut, merupakan ide, gagasan penulis pertama. Walaupun kita membuat satu kalimat yang sangat berbeda dari kalimat yang kita gunakan untuk memparafrasa, tidak menjadikan kalimat tersebut merupakan buah karya kita. Dapat dikatakan bahwa parafrasa merupakan suatu cara menggunakan ide penulis lain dengan tetap menunjukkan kejujuran intelektual.

Penulisan sitasi bisa bersumber dari berbagai macam sumber sitasi, seperti buku, berita, artikel ilmiah, situs web, aturan aturan tertulis bahkan hasil wawancara. Dalam mensitasi juga penting bagi penulis untuk menulis sitasi yang benar. Penulisan sitasi bisa menggunakan *Bodynote* maupun *Footnote*, semua bergantung dari gaya selingkung dari instansi tempat penulis menerbitkan karya ilmiahnya. *Footnote* yaitu catatan kaki yang terletak pada bagian bawah tulisan untuk memberikan keterangan sumber kutipan, pernyataan atau pun pendapat. *Bodynote* yaitu cacatan tubuh yang ditulis pada paragraph untuk menyatakan sumber kutipan.

Penempatannya tepat pada awal atau akhir kutipan yang ditandai dengan tanda kurung. Perbedaan *Footnote* dan *Bodynote* yang pertama dari segi penempatan, *Footnote* atau catatan kaki terletak pada bagian bawah tulisan, sedangkan *bodynote* terletak pada tubuh atau badan tulisan yang ditulis setelah kutipan. Kemudian dari segi penulisan, di mana *footnote* ditulis dengan mencantumkan indeks berupa nomor atau *superscript*. Selain itu Penulisan *footnote* lebih lengkap dibandingkan *bodynote*, yang meliputi nama pengarang, judul buku, kota terbit, penerbit, tahun terbit, dan nomor halaman

Untuk penulisan Sitasi dengan menggunakan *Bodynote* ada beberapa cara penulisan yang bisa digunakan yaitu:

1. Menulis Sitasi pada awal kalimat

a. Menulis Sitasi dengan Satu Penulis

Menulis sitasi yang ditulis oleh satu penulis dapat ditulis tanpa menggunakan halaman, dan dengan menggunakan halaman. Berikut adalah contohnya.

Andre (2020) menyatakan bahwa

Apabila disertai dengan halaman, maka dapat ditulis seperti ini :
Menurut Irukawa (2020: 99)

b. Menulis Sitasi Dua Penulis

Penulisan sumber sitasi atau kutipan dengan dua penulis di awal kalimat atau awal teks, dapat ditulis dengan cara berikut.

Irukawa & Hanifa (2020)....

c. Menulis Sitasi yang Lebih Dua Penulis

Kemudian penulisan sitasi dengan lebih dari dua penulis, maka penulisan dapat dilakukan dengan cara menyingkat dengan kode. Misalnya seperti berikut ini.

Menurut Irukawa et al., (2020) ...

Selanjutnya bagaimana dengan penulisan sitasi diakhir kalimat?

2. Sumber Sitasi Di Akhir Kalimat

a. **Satu Penulis**

.... (Irukawa, 2020)

Jika disertai halaman, maka penulisan sitasi seperti berikut:
..... (Irukawa, 2020: 99).

b. Dua Penulis

.... (Irukawa & Elisa, 2020)

Jika disertai dengan halaman, maka penulisan sitasi di akhir kalimat seperti berikut : ... (Tiara & Juna, 99)

c. Lebih dari dua penulis

Jadi untuk penulisan nama, cukup tulis satu penulis saja. kemudian di bagian belakang nama disertai dengan et al. Contoh dapat dilihat sebagai berikut.

.... (Irukawa et al, 2009)

3. Cara Menulis Sitasi dengan Dua Sumber Referensi atau Lebih

Bagaimana dengan kutipan diambil lebih dari satu sumber, tentu saja penulisannya pun akan berbeda, akan tampak seperti berikut.

Contoh: Elisa (2019, 2020)

Jika ingin ditulis disertai dengan tahun terbit sama, maka penulisannya harus dibedakan. Contoh sebagai berikut Irukawa (2009a, 2009b)

Selanjutnya jika penulisan sitasi mengambil dari berbagai sumber. Maka, penulisannya bisa dilihat sebagai berikut.

(Irukawa, 1999; Rahmad & Fanny, 2000; Adel et al., 2009)

4. Cara Menulis Sitasi Tidak ada Nama Penulis

Pada saat membuat sitasi, akan ada beberapa referensi yang tidak mencantumkan nama penulis. Maka terdapat beberapa tips cara menuliskan ke dalam sitasi.

Misalnya, kita bisa mencantumkan atau menyebutkan lembaga atau badan yang tertulis di identitas buku. Sebagai contoh, sebagai berikut.

Menuru Badan Pusat Statistik (2009)....

Ikatan Dokter Gigi Indonesia (2020) berpendapat ...

Kemudian terdapat banyak gaya penulisan sitasi sebagai berikut (Baskoro, 2013) :

a. MLA (*Modern Language Association*)

b. APA (*American Psychological Association*)

c. Turabian

d. Chicago

e. IEEE

Yang pertama adalah model MLA. Model MLA mempunyai ciri khas yaitu mengutamakan nama pengarang. Model ini sering digunakan pada bidang sastra dan bahasa. Yang kedua model APA, model ini biasanya digunakan untuk tulisan atau karya ilmiah di bidang psikologi dan social. Dan ciri khas model APA lebih mengutamakan tahun, karena nama depan pengarang tidak dituliskan secara lengkap. Selanjutnya yang ketiga adalah model Turabian. Model ini sering digunakan pada bidang social. Keempat yaitu model Chicago. Model Chicago juga lebih fokus untuk bidang social dan jurnalistik. Dan yang kelima adalah model IEEE. Model ini memiliki ciri khas penulisan tahun di belakang dan biasa digunakan pada bidang ilmu computer, teknik dan elektro.

Di Universitas Bandar Lampung, akan fokus menggunakan model sitasi APA. Model APA (*American Psychological Association*). Selanjutnya adalah bagaimana cara mensitasi di dalam sebuah tulisan.

A. Menulis sitasi dalam teks

Terdapat lima macam penulisan sitasi di dalam teks. Yang pertama adalah contoh penulisan sitasi di awal kalimat.

1. Pada Awal Kalimat

Barusman (2020) mengemukakan bahwa teknik analisis data menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) merupakan sebuah model pendukung keputusan.

Selanjutnya pada pertengahan kalimat

2. Pada Tengah Kalimat

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Barusman (2020) menyatakan bahwa teknik analisis data menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah sebuah model pendukung keputusan.

Selanjutnya pada akhir kalimat

3. Pada Akhir kalimat

Teknik analisis data menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah sebuah model pendukung keputusan (Barusman, 2020).

4. Dengan tiga sampai 5 pengarang.

Barusman, Usman, dan Redaputri (2020) atau (Barusman, Usman, dan Redaputri, 2020)

5. Dengan enam orang atau lebih penulis, (Barusman et al., 2020)

B. Mengutip dari sumber kedua

Dalam menulis kutipan, sumber kedua atau sumber sekunder juga sering dikutip untuk memperkuat sebuah karya ilmiah. Adapun contoh pengutipannya adalah sebagai berikut:

1. Di dalam teks:

Menurut Jackson (dikutip dalam Barusman, 2020), Jackson menjelaskan bahwa *Soft Systems Methodology* (SSM) merupakan sebuah metodologi yang digunakan dalam situasi permasalahan yang tidak tertata dengan mencari tujuan dan menemukan jawaban.

4.2 Daftar Pustaka/Referensi

Daftar Pustaka/Referensi adalah bagian yang berisi sumber rujukan atau sumber acuan yang dipakai penulis untuk mengutip literatur sebagai bahan artikel ilmiah. Setiap sumber yang dikutip atau disitasi harus juga dituliskan pada bagian referensi atau daftar pustaka.

Jika dibagi berdasarkan sistem penulisannya, maka terdapat berbagai jenis penulisan referensi seperti:

1. MLA (*Modern Language Association*);
2. APA (*American Psychological Association*);
3. CBE (*Council of Biology Editors*);
4. IEEE;
5. Chicago;
6. Harvard;
7. Turabian;
8. AMA (*American Medical Association*);

9. ACS (*American Chemical Society*);
10. CSE (*The Council of Science Editors*);
11. AAA (*American Anthropological Association*);
12. APSA (*The American Political Science Association*);
13. ASA (*American Sociological Association*);
14. NLM (*National Library of Medicine*);
15. ACS (*American Chemical Society*);
16. MHRA (*Modern Humanities Research Association*).

Dari berbagai model sistem penulisan daftar pustaka atau referensi, yang biasanya digunakan dalam penulisan artikel ilmiah adalah model Vancouver atau IEEE. Cara penulisan referensi untuk model Vancouver atau IEEE adalah dengan menuliskan penomoran angka yang berurutan untuk memperlihatkan sumber sitasi. Tidak hanya di bagian daftar pustaka, dibagian isi tulisan, juga diberikan penomoran angka yang urut pada setiap akhir kalimat disertai dengan tanda dalam kurung. Manfaat penomoran angka yang berurutan pada model penulisan daftar pustaka IEEE adalah akan mempermudah para pembaca dalam menemukan sumber sitasi.

Selain sistem penulisan IEEE, sistem penulisan APA juga sering digunakan dalam penulisan karya ilmiah. Untuk sistem penulisan APA, terdiri dari nama penulis yang dikutip dan diikuti tahun terbitnya. Untuk penulisan referensi di Universitas Bandar Lampung lebih fokus pada model APA. Untuk penulisan daftar pustaka menggunakan model APA dapat dilihat sebagai berikut:

A. Format Sitasi dalam Daftar Pustaka

Sama dengan sitasi di dalam teks, di dalam daftar pustaka, masing-masing model memberikan berbagai format sitasi di dalam daftar pustaka. Seperti juga format di dalam teks, disini dicontohkan format sitasi di dalam daftar pustaka, sesuai model APA (*American Psychological Association*).

1. Buku; Nama pengarang. (Tahun). Judul buku. Tempat Terbit: Nama Penerbit.
2. Buku dengan satu orang pengarang/penulis.
Wursanti, I. (1992). Manajemen kepegawaian. Yogyakarta: Kanisius
3. Buku dengan dua atau lebih pengarang.

- Fakih, A.R., & Wijayanto, I. (2005). *Kepemimpinan Islam*. Yogyakarta: UII Press.
4. Buku yang tidak diketahui Pengarangnya.
Judul buku. (Tahun). Tempat terbit: Nama Penerbit *The Alternative medicine handbook*. (1994). New York: Crescent Books.
 5. Terbitan Berkala (Jurnal/majalah)
Pengabdian didasarkan pada nama akhir (*last name*), diikuti inisial. Jika tidak dijumpai nama pengarang, maka judul artikel dituliskan di bagian awal.
Tanggal jurnal, tuliskan (Tahun, Bulan). Judul Artikel, ditulis dengan huruf capital pada kata pertama dan subjudul. Judul jurnal, ditulis dengan huruf capital pada tiap kata, kecuali kata depan.

Format penulisan sebagai berikut:

Nama pengarang. (Tahun). Judul artikel. Judul Jurnal/Majalah, volume (nomor), nomor halaman

Contoh:

Alam, S. (2007). Kompetensi pustakawan mengajar. *Media Pustakawan*, 14 (3), 5-11.

Dua sampai tujuh penulis.

Anwar, A., & Arikunti, S. (2010). Perpustakaan dan budaya masyarakat. *Berkala Perpustakaan Indonesia*, 2 (3), 11-22.

Delapan atau lebih penulis.

Maka penulis satu sampai dengan enam ditulis, kemudian diikuti tanda titik 3 kemudian ditulis penulis ke delapan.

Jurnal/artikel dengan DOI (*Digital Object Identifier*)

Gerry, R. (2000). *Tempo training for freestyle*, *Journal of Swimming Technique*, 34 (10), 40-43. doi:10.1022/0202-9822.77.4.444 Artikel dari website.

Getweed, R., (2007). *Information literacy for distance students*. *Journal of Library Administration*, 34, (2), 40-45. Retrieved from <http://www.jla.org/>

Artikel dari Database.

Jeanning, B. (1993). *Lessons Learned in trenches*. *Leadship*, 4(3), 9-19. Retrieved from JSTOR database

6. Disertasi, Tesis dan skripsi

Dari database institusi:

Istiana, P. (2012). *Evaluasi situs web Perpustakaan Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada*. (Tesis Master, Universitas Gadjah Mada). Diakses dari <http://etd.ugm.ac.id/>

4.3 Software Sitasi dan Referensi

Dalam menulis sitasi dan referensi, saat ini banyak *software* yang bisa digunakan untuk mempermudah penulis dalam menulis sitasi maupun referensi atau daftar pustaka. *Software* tersebut ada yang bisa digunakan secara gratis, namun juga ada yang berbayar.

Ada beberapa fasilitas yang bisa digunakan pada *software* sitasi dan referensi. Seperti mengimport sitasi dari database dan *website*, membuat dan menyusun bibliografi, membuat format sitasi untuk artikel ilmiah secara otomatis, mengambil catatan dari artikel dan menyimpannya dalam database kumpulan sitasi.

Adapun nama nama *software* tersebut adalah Mendeley, Endnote, Refworks dan Zotero. Bahkan di dalam Microsoft Word juga bisa digunakan untuk memudahkan penulis dalam membuat sitasi dan referensi. Di antara *software* tersebut, Mendeley paling sering digunakan. Mendeley merupakan sebuah *software* akademik gratis yang bisa digunakan untuk berbagai *Operation System* dan semua Browser. Mendeley digunakan baik secara online, maupun di pasang pada Desktop. Fasilitas yang paling sering digunakan pada Mendeley adalah menulis sitasi pada *Bodynote* secara otomatis dan menyusun daftar pustaka secara otomatis.

BAB IV

PLAGIARISME

4.1 Plagiarisme

Banyak orang yang sering menyalah artikan atau menyamakan arti dari plagiarisme. Plagiarisme sering di maknai sebagai proses *copy-paste* dalam menulis. Namun sebenarnya makna dari kata plagiarisme lebih dari *copy-paste*.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 17 Tahun 2010, Plagiat adalah perbuatan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), plagiarisme merupakan pelanggaran hak cipta dengan melakukan penjiplakan. Sedangkan jika kita urai arti dalam kata plagiat berarti adalah mengambil pendapat orang lain dan menjadikannya seolah-olah tulisan kita sendiri. Dengan kata lain plagiarisme diartikan sebagai usaha untuk menggunakan tulisan orang lain dalam karya ilmiah kita, tanpa menuliskan sumbernya dalam tulisan kita. Hal ini merupakan pelanggaran etika menulis yang sangat serius. Seperti yang ada pada Pasal 2 Nomor 1 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi yang berbunyi sebagai berikut:

Plagiat meliputi tetapi tidak terbatas pada:

1. Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebut sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
2. Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebut sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
3. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;

4. Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
5. Menyerahkan suatu karya ilmiah yang menghasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.

4.2 Tipe-tipe Plagiarisme

Plagiarisme dibedakan menjadi beberapa tipe yaitu :

1. *Word for word plagiarism.*
Maksudnya adalah ketika peneliti memakai kata-kata peneliti lainnya, dengan tidak menuliskan rujukan yang jelas. Tidak hanya memakai kata-kata peneliti lainnya, tetapi juga diambil sama persis dengan aslinya tanpa ada parafrasa.
2. *Plagiarism of source.*
Maksudnya ketika peneliti menggunakan ide peneliti lainnya tanpa seizin pemilik ide tersebut.
3. *Plagiarism of authorship.*
Maksudnya ketika peneliti mengakui karya peneliti lain sebagai miliknya sendiri
4. *Self plagiarism.*
Ketika peneliti mempublikasikan karya ilmiahnya ke lebih dari satu media publikasi.
5. Mengambil data dari internet.
Ketika peneliti mengambil data dari internet tanpa menuliskan sumber datanya. Padahal tidak semua informasi dari internet dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.
6. Parafrasa.
Parafrasa sebenarnya diperbolehkan asalkan sumbernya asalkan sumbernya disebutkan dengan jelas.
7. Kolusi.
Kolusi adalah kegagalan-kegagalan dalam penulisan suatu karya ilmiah.

8. Sitasi yang tidak akurat.

Maksudnya adalah terjadinya kesalahan dalam penulisan sitasi sehingga data sumber referensi tidak dapat diakses.

9. Tidak mencantumkan ucapan terima kasih atau penghargaan kepada pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam penulisan artikel.

10. Menggunakan jasa agen profesional.

Maksudnya adalah menggunakan jasa tulis skripsi atau jasa tulis paper atau disebut juga sebagai *ghost writer*. Dalam tulisan tersebut menuliskan atau memodifikasi hasil dari penelitian orang lain

4.3 Menghindari Plagiarisme

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 mengenai Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi, terdapat berbagai cara untuk menghindari plagiarisme seperti:

1. Memperbanyak membaca artikel ilmiah yang sudah dipublikasi untuk melihat kesamaan artikel ilmiah yang ada.
2. Selalu berhati-hati ketika membaca artikel ilmiah milik penulis lain.
3. Memahami dengan benar setiap karya ilmiah yang dibaca, sehingga bisa mendapatkan nilai tambah pada artikel ilmiah yang akan dipublikasi.
4. Gunakan *quotation marker* atau identitas dan tulisan referensi lengkap.
5. Ketika peneliti ingin meneliti ulang artikel ilmiah yang belum dipublikasi, maka harus mendapatkan izin tertulis dari *author* asli.

4.4 Software/ Aplikasi Pengecek Plagiarisme dan Similarity

Di Internet banyak sekali aplikasi gratis yang bisa mengecek tingkat kesamaan dari karya ilmiah atau tulisan. Namun kita tidak pernah tau tingkat validitas dan reliabilitasnya. Aplikasi pengecekan kesamaan yang memang dipercaya, dan tingkat validitas nya tinggi adalah aplikasi Turnitin. Aplikasi ini memang berbayar, tetapi semua hasil pengecekannya bisa dipertanggung jawabkan.

Dalam aplikasi Turnitin ada beberapa konten yang dibandingkan seperti semua tulisan penelitian tugas akhir, semua data di internet dan publikasi jurnal. Biasanya beberapa kesamaan yang sering muncul adalah kutipan (*quotes*), referensi dan sitasi, fakta umum atau yang tidak bisa di Parafraza dan pertanyaan esai. Dalam aplikasi Turnitin terdapat fitur bendera (*flag*). Bendera dalam sebuah karya ilmiah yang dicek kesamaannya menggunakan turnitin menandakan adanya manipulasi dalam teks tersebut. Misalnya ada tulisan yang disamarkan, perubahan satu atau beberapa karakter, maupun tulisan yang diputihkan. Adapun batas tingkat kesamaan untuk tulisan khususnya artikel jurnal ilmiah adalah sebesar 20%. Hal ini berlaku baik untuk jurnal nasional dan internasional.

BAB V

Parafrasa

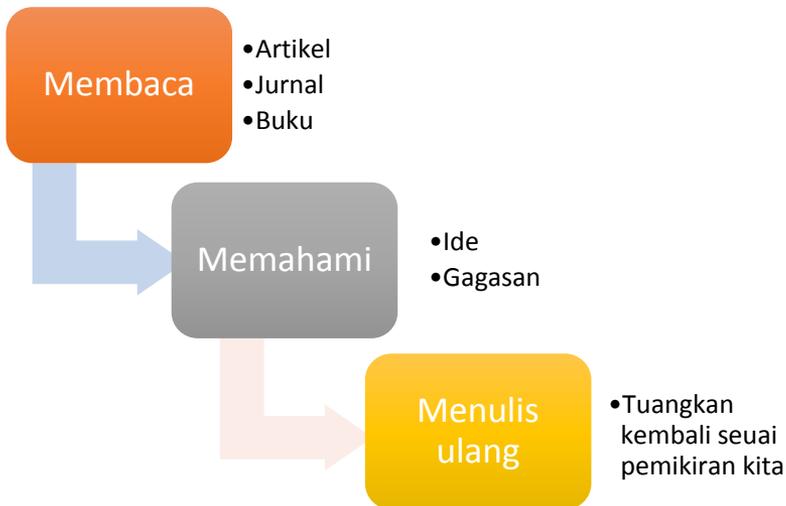
Parafrasa merupakan proses mengungkapkan makna (sesuatu yang tertulis atau diucapkan) menggunakan kata-kata yang berbeda, terutama untuk mencapai kejelasan yang lebih besar, menguraikan dengan diksi sendiri, maupun mengubah karangan menggunakan kata lain tanpa mengubah makna aslinya dengan mencantumkan penulis aslinya. Teknik parafrasa sendiri memiliki tujuan untuk menyampaikan makna dari teks asli untuk membuktikan bahwa penulis memahami informasi pada teks tersebut dengan baik untuk dinyatakan kembali dalam kalimat baru.

Keterampilan membuat Parafrasa ini akan sangat bermanfaat bagi penulis, untuk memastikan bahwa penulis memahami referensi yang akan digunakan dan menghindari kemiripan pada penulisan karya ilmiah, sehingga terhindar dari plagiarisme dan menghindari terlalu banyak menggunakan kutipan langsung. Pembuatan Parafrasa akan melatih penulis untuk berkreasi secara redaksional, karena dituntut keterampilan dalam merumuskan kembali dan menuangkan dalam suatu kalimat yang berbeda.

Bagaimana membuat parafrasa, berikut langkah-langkah membuat parafrasa, Zurkarnaen (2012):

1. Membaca keseluruhan, cermat, sehingga benar-benar memahami ide sumber kutipan yang akan dibuat parafrasa.
2. Menggunakan kosa kata sendiri, menyusun kalimat yang sesuai dengan ide gagasan sumber kutipan.
3. Memeriksa apakah kalimat yang kita buat sudah benar-benar berbeda dengan kalimat aslinya dan apakah sudah mencakup seluruh ide yang tertuang dalam kalimat aslinya.
4. Jika ada kata unik yang harus kita kutip apa adanya, maka gunakan tanda kutip dua, seperti pada kutipan langsung.

Selain itu, lebih jelasnya teknik Parafrasa bisa dilakukan dengan tahapan berikut ini:



Gambar 5.1 Teknik Parafrasa

Dimulai dengan membaca sumber-sumber referensi yang relevan dan memang valid. Seperti dari artikel, jurnal maupun buku. Pada tahap ini jangan lupa untuk mencatat kelengkapan sumber, judul, penulis, tahun dan penerbit. Selanjutnya memahami ide dan gagasan dari referensi yang sebelumnya dibaca. Dalam tahap ini jangan lupa tuliskan inti atau hal-hal penting dari sumber. Tahap terakhir adalah menulis ulang, atau tuangkan kembali referensi yang sebelumnya kita baca dan pahami sesuai dengan pemikiran kita. Dalam tahap ini tuliskan kembali inti atau hal-hal penting dengan kalimat sendiri. Selanjutnya cek dan cocokan kembali dari sumber referensi asli, ejaan, kata, kalimat dan paragrafnya.

Tidak hanya 3 tahap tersebut, ada beberapa hal yang perlu diingat dalam teknik Parafrasa. Penulis tetap mencantumkan referensi penulis aslinya sesuai dengan gaya penulisan sitasi yang sudah ditentukan, kemudian tidak perlu menggunakan tanda “*quotation mark*” atau tanda kutip pada kalimat atau paragraph yang telah dibuat dari hasil Parafrasa.

Dalam menulis artikel ilmiah, apakah referensi bisa diambil dari internet secara online? Karena memang saat ini semua hal sudah dilakukan secara online. Termasuk kaitannya dengan

mengambil referensi untuk tulisan. Untuk itu kita perlu memilah sumber referensi dari internet yang memang valid dan bisa dipertanggung jawabkan sumbernya. Untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama harus teliti dalam mengetik kata kunci, karena kemungkinan pilihan sumber yang akan muncul sangat banyak. Kedua harus cermat memilih tulisan yang sumbernya valid dan penulis yang menulis memang ahli dibidangnya. Beberapa contoh sumber yang valid adalah dari Jurnal, data statistic, sumber terpercaya seperti WHO, IAI, CISA, ILO dll, kemudian Prosiding maupun E-Book. Sedangkan sumber yang tidak valid adalah dari Wikipedia, blog pribadi, dan sumber lainnya. Karena sumber sumber yang tidak valid tersebut biasanya banyak mengandung pendapat subjektif dan bisa ditulis oleh siapa saja yang mungkin tidak kompeten. Ketiga harus cerdas dalam memilih kualitas teks/artikel yang relevan. Dan yang terakhir adalah harus bijaksana dalam memanfaatkan dokumen referensi tersebut, jangan hanya copy paste. Untuk mempermudah proses Parafrasa, terdapat beberapa aplikasi Parafrasa, baik yang gratis maupun yang berbayar, yang bisa diakses secara online, seperti [grammarly](#), [smoodin.me](#), [spinner.id](#) dan [gingersoftware.com](#).

REFERENSI

- . *Science and Technology Index*. [Online]. Tersedia di sinta.ristekbrin.go.id. Diakses 13 Juli 2021
- . *Rama Repository*. [Online]. Tersedia di rama.ristekbrin.go.id. Diakses 13 Juli 2021
- . *Garda Rujukan Digital (GARUDA)*. [Online]. Tersedia di garuda.ristekbrin.go.id. Diakses 13 Juli 2021
- . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. [Online]. Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/. Diakses 11 juli 2021.
- Alo, Liliwari. 2011. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Tim E-Learning Publishing LIPI Press, (2017). *Pedoman Penerbitan Buku*, Jakarta: LIPI Press.
- Baskoro, D.G. (2013, April). *Plagiarisme dan pembuatan sitasi*. Materi Pelatihan
- Kursus Pelatihan Instruktur Literasi Informasi. Universitas Padjajaran.
- Dewi, Retia Kartika. 2019. “*Fenomena Dugaan Plagiat Calon Sarjana, “Copy-Paste” dan Budaya Instan*”, <https://www.kompas.com/tren/read/2019/11/10/110400565/fenomena-dugaan-plagiat-calon-sarjana-copy-paste-dan-budaya-instan?page=all>.
- Hardi, W., Suyono, T., Abbas, S.H. 2020. *Manajemen Daftar Pustaka pada Karya Tulis Ilmiah dengan Mendley*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Ismiani, Nanik. (2010). *Modul Strategi Image/Soft Sell*. Jakarta: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi
- Surat Keputusan Rektor NO. 55/SK/UBL/XII/2020, tentang peningkatan kinerja publikasi dengan meningkatkan jumlah dan kualitas publikasi dosen dan mahasiswa di Universitas Bandar Lampung.

TIM Sosialisasi ANJANI RISTEKDIKTI. 2019. ANJANI (*Anjungan Integritas Akademik Indonesia*) Kolaborasi Nasional Meningkatkan Integritas Akademik. <https://s.id/anjani-IA-2019>.

Zulkarnaen. (2012). Menghindari Perangkat Plagiarisme dalam Menghasilkan Karya Tulis Ilmiah. Makalah. Disampaikan pada Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah, Lembaga Penelitian, Universitas Jambi.

